

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman yang sangat kaya dari segi suku, agama, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Kekayaan ini perlu dilestarikan melalui sikap saling menghargai dalam berinteraksi dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keragaman merepresentasikan suatu keadaan dalam masyarakat yang mana terdapat perbedaan dalam berbagai aspek (Rulita Mandasari dkk, 2023:341). Keragaman menunjukkan bahwa masyarakat tidak homogen, melainkan terdiri dari individu dan kelompok yang memiliki latar belakang serta karakteristik yang beragam. Situasi ini adalah hal yang wajar dan tak bisa dihindari dalam kehidupan sosial, terutama di negara seperti Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dan komunikasi yang multikultural.

Toleransi merupakan sikap penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar perbedaan yang ada tidak menimbulkan perselisihan. Oleh karena itu, setiap warga negara perlu memiliki sikap saling menghargai, menghormati, dan menjunjung tinggi persatuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi prinsip penting dalam kehidupan berbangsa dan juga memiliki relevansi dalam dunia pendidikan (Alfina Zayyida, 2025:61). Prinsip tersebut menegaskan bahwa keberagaman suku,

budaya, bahasa, dan latar belakang sosial merupakan kekayaan bangsa yang perlu dijaga serta dihargai dalam kehidupan bersama.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan dengan serius untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menumbuhkan aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri sendiri, keperibadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan baik bagi diri sendiri maupun komunitas. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang berdasarkan nilai-nilai iman dan etika. Di samping itu, pendidikan juga bertujuan untuk membangun mengendalikan diri dan karakter, agar peserta didik bisa bersikap bijak, bertanggung jawab serta memiliki moral yang positif dalam berinteraksi sosial.

Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam pembelajaran dan perilaku sehari-hari di sekolah. Guru dituntut untuk mampu membentuk atau mengembangkan katakter siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang menjunjung tinggi persatuan, hidup rukun dalam keberagaman, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah yang dapat mengintegrasikan karakter dengan pendidikan yang mengoptimalkan

perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual siswa (Bagus Famuji dkk, 2023:1-2).

Guru selaku agen pendidik memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi setiap tantangan dan peluang masa depan. Guru tidak hanya sekedar memberi informasi atau penyebar pengetahuan tetapi sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk menjadi pemikir kritis, pemecah masalah, dan pembelajar seumur hidup Hidayati & Fauziyah,(dalam Rifka 2023:146)

Guru PKn dituntut untuk terlibat secara langsung dalam proses penanaman karakter, tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas lain di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran PKn, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti sikap saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan keyakinan. Selain itu, guru PKn memiliki tanggung jawab sebagai teladan (*role model*) bagi peserta didik. Sikap guru dalam bertindak, berbicara, dan mengambil keputusan menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh siswa. Ketika guru PKn menunjukkan sikap adil, menghargai perbedaan, tidak diskriminatif, dan terbuka terhadap berbagai pandangan, maka nilai toleransi akan tertanam secara alami dalam diri peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic Education / citizenship education*) mempunyai Peran strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban. (Rahmat Suhargon,

2023:4). Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam pembelajaran PKn adalah toleransi. Guru PKn menanamkan nilai toleransi dengan mengajarkan kepada siswa untuk menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, suku, agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Nilai toleransi tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, tetapi juga melalui sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma, dan etika dalam masyarakat kepada siswa. Akan tetapi, berdasarkan kondisi yang diamati di SMP Negeri 01 Nanga Taman, masih ada siswa kelas VIII yang menunjukkan perilaku kurang toleran saat berkomunikasi, baik dalam interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru. Penggunaan bahasa yang tidak sopan, kurang menghargai pendapat teman, serta rendahnya kesadaran terhadap norma komunikasi merupakan indikator bahwa nilai toleransi belum sepenuhnya tertanam pada peserta didik. Perilaku ini berpotensi menimbulkan konflik dan mengganggu suasana harmonis di lingkungan sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui kurikulum pendidikan di Indonesia. PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, menjunjung tinggi nilai demokrasi, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi merupakan salah

satu nilai penting yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, khususnya sila kedua dan ketiga yang menekankan pentingnya kemanusiaan dan persatuan.

Oleh karena itu, guru PKn memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa melalui proses pembelajaran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa kelas VIII SMP, salah satunya melalui pembiasaan etika berbicara yang baik. Melalui pembelajaran PKn, guru membimbing siswa untuk berbicara secara sopan, tidak menggunakan bahasa kasar, serta menghargai pendapat guru dan teman dalam setiap interaksi di kelas. Sikap tersebut mencerminkan perilaku toleran dalam kehidupan sekolah yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai kesopanan. Selain itu, guru PKn menanamkan nilai toleransi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, di mana setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat tanpa merasa direndahkan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di SMP Negeri 01 Nanga Taman peneliti menemukan beberapa masalah mengenai proses penanaman nilai toleransi pada siswa kelas VIII dalam lingkungan sekolah. Dimana dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sikap toleransi siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas, terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Beberapa siswa cenderung memotong pembicaraan, berbicara dengan nada

kurang sopan, serta kurang memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat mereka ketika sedang melakukan diskusi di kelas. Selain itu, masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang santun dalam interaksi sehari-hari, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru PKn menerapkan metode diskusi kelompok dan juga sesi tanya jawab. Saat diskusi berlangsung, siswa diberi peluang untuk menyampaikan gagasan masing-masing, sementara guru bertugas sebagai fasilitator yang memastikan seluruh siswa menghargai pendapat rekannya. Saat muncul perbedaan pendapat, guru menekankan perlunya toleransi, tidak memaksakan kehendak sendiri, serta mendengarkan opini orang lain dengan pikiran terbuka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Nanga Taman.

B. Fokus Penelitian

Dalam mengkaji permasalahan penelitian perlu ditentukan fokus penelitian yang relevan yang menjadi acuan penulis dalam menjawab permasalahan penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Nanga Taman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PKn dalam menanamkan nilai toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Nanga Taman?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Nanga Taman?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai toleransi siswa kelas VIII Di SMP Negeri 01 Nanga Taman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PKn dalam menanamkan nilai toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Nanga Taman.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa kelas VIII
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi kendala, dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Nanga Taman

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diperoleh beberapa manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu didunia pendidikan, khususnya tentang Peran guru PKn dalam menanamkan nilai toleransi siswa kelas VIII Di SMP Negeri 01 Nanga Taman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini Sebagai bahan masukan bagi guru untuk terus mengingat pentingnya peran seorang guru dalam menanamkan nilai toleransi antar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat Membantu peserta didik dalam memahami pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi sosial.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi informasi yang berharga dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan karakter di kalangan siswa di sekolah khususnya di jenjang SMP.

d. Bagi Peneliti

Menjadi sumber referensi yang dapat digunakan untuk mengali informasi yang lebih luas tentang pendidikan toleransi yang ada di Indonesia serta menjadi pengalaman yang paling berharga.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang diberikan oleh peneliti agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang

digunakan, definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru PKn

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan sikap kewarganegaraan kepada peserta didik. Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, moral, dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman. Peran guru adalah segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan tindakan yang dilakukan guru dalam proses pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, fasilitator, dan pengarah bagi siswa dalam kehidupan di sekolah. Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

2. Nilai Toleransi

Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai toleransi menjadi dasar terciptanya persatuan dan kerukunan di tengah keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia. Namun, sikap toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik agar tercipta kehidupan yang damai, harmonis, serta saling menghargai antar sesama. Toleransi yang dimaksud adalah toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah, yaitu sikap siswa dalam menghargai dan menghormati teman yang memiliki agama berbeda. Sikap toleransi beragama dapat terlihat melalui perilaku saling menghargai saat teman beribadah, tidak mengejek atau menghina agama lain, mampu berteman tanpa membedakan agama, serta menjaga kerukunan dan kerja sama antar siswa di sekolah.

Penanaman nilai toleransi di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Guru PKn memiliki peran

penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa karena dalam pembelajaran PKn terdapat materi mengenai persatuan, keberagaman, Bhinneka Tunggal Ika, hak asasi manusia, serta sikap saling menghargai antar sesama. Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi kepada siswa di lingkungan sekolah. Serta Nilai toleransi adalah sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, baik perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, maupun latar belakang sosial, tanpa melakukan diskriminasi atau memaksakan kehendak kepada orang lain.

Dalam lingkungan sekolah, nilai toleransi tercermin melalui sikap saling menghormati antarwarga sekolah, bekerja sama tanpa membedakan teman, menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi, serta menjaga kerukunan dan keharmonisan. Perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dapat terlihat dari perilaku siswa yang mulai menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti bergaul tanpa membedakan agama, suku, budaya, kondisi fisik, maupun latar belakang teman. Selain itu, siswa juga mulai mampu menghargai pendapat teman saat diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menjaga kerukunan antar sesama siswa. Oleh karena itu, peran guru PKn sangat diperlukan dalam menanamkan dan membentuk nilai toleransi siswa kelas VIII di SMP agar tercipta hubungan sosial yang baik dan harmonis di lingkungan sekolah.